



Vol. 01 No. 01 (2022) : 678-688

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

**UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN**

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDIT IQRO GEDONG TATAAN DESA SUKARAJA KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Sofia Rosyada

IAI An Nur Lampung, Indonesia

Email : sofiarosyada@gmail.com

Abstract:

The learning process organized by some Islamic Religious Education (PAI) teachers is less attractive so that it has an impact on student learning motivation where students look bored and bored even though overall the learning held by Islamic Religious Education (PAI) teachers is good and interesting where the average is the average teacher uses technology in all learning activities so that learning is not fixed in one direction, namely to the teacher, although there are still teachers who use the lecture method in learning activities, this causes student learning outcomes to tend to fluctuate and even experience a decline because activities with the lecture method are less attractive to students. students, students look enthusiastic when in learning activities the teacher uses learning media where learning activities run more varied so that students' learning motivation also increases.

Based on the background of the problem and the identification of the problem above, the formulation of the problem in this study is how the professional competence of Islamic Religious Education teachers in the learning process at SDIT IQRO Gedong Tataan, Sukaraja Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency? This research is included in the type of field research that is qualitative in nature. Data collection techniques in this study used several methods, namely: (1) observation method, (2) interview method and (3) documentation method. The results of the study indicate that professional competence has been able to be carried out optimally although there is still a need for improvement in all indicators, of the five indicators of professional competence, competence that has been carried out properly and maximally is the use of learning media/technology. The results of the study show that Islamic Religious Education teachers (PAI) at SDIT IQRO Gedong Tataan, Sukaraja Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency, has been very good at using learning media/technology ranging from slides, books, record-types, cassettes, laptops, films and LCD projectors, all used properly and systematically in accordance with material to be delivered

Keywords: *Teacher Professional Competence, Islamic Religious Education*

Abstrak:

Proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang menarik sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa di mana siswa terlihat bosan dan jenuh walaupun secara keseluruhan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah baik dan menarik di mana rata-rata guru menggunakan teknologi dalam semua kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terpaku dalam satu arah yaitu kepada guru walaupun masih ada guru yang menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik cenderung fluktuatif bahkan mengalami penurunan ini dikarenakan kegiatan dengan metode ceramah kurang menarik bagi siswa, peserta didik terlihat semangat ketika dalam

kegiatan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran di mana kegiatan pembelajaran berjalan lebih variatif sehingga motivasi belajar peserta didik juga meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SDIT IQRO Gedong Tataan Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran? Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: (1) metode observasi, (2) metode wawancara dan (3) metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional sudah mampu di jalankan dengan optimal walaupun masih perlu adanya peningkatan di semua indikator, dari kelima indikator kompetensi profesional kompetensi yang berhasil di jalankan dengan baik dan maksimal adalah penggunaan media pembelajaran/teknologi hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT IQRO Gedong Tataan Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sudah dengan sangat baik dalam penggunaan media pembelajaran/teknologi mulai dari slide, buku, tipe-recorder, kaset, laptop, film dan LCD proyektor semua di gunakan dengan baik dan sistematis sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Kata kunci: *Kompetensi Profesional Guru, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Sebagai bangsa yang sedang mengisi kemerdekaan, dengan pembangunan dalam segala sektor kehidupan dan sebagian besar telah dapat dirasakan hasilnya oleh masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah pembangunan pada sektor pendidikan. Hal ini merupakan manifestasi dari satuan tujuan bangsa kita sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pada alenia ke IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya tujuan tersebut dirinci secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Nasrun, 2016).

Mencapai tujuan pendidikan nasional bukanlah persoalan yang mudah, akan tetapi semuanya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Begitu juga dalam proses pendidikan diperlukan penanganan yang betul-betul mampu dan dapat menguasai masalah-masalah pendidikan dan mempunyai dedikasi yang tinggi dengan tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan dapat tercapai. Untuk dapat mewujudkan *output* Pendidikan yang diharapkan tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dari pendidikan itu sendiri, disamping faktor lainnya (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009).

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang kompetensi dari seorang guru. Standar kompetensi guru yang harus dipenuhi oleh pendidik ada empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi yang berkaitan erat dengan guru sebagai sebuah profesi yakni kompetensi profesional (Ismail SM, 2008).

Kompetensi profesional yang diharapkan dapat terpenuhi yakni guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar. Guru sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, karena jika guru tersebut mampu menguasai kelas dan mengerti keadaan siswa maka siswa akan

memberikan respon yang baik terhadap guru dan hasil belajar yang di dapatkan pastinya juga akan meningkat. Arus komunikasi antara guru dan murid akan berjalan lancar, oleh karena itu kompetensi profesional guru haruslah dimiliki oleh setiap guru agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Syaiful Rohman; Siti Nurhasanah, 2019).

Kerangka umum mengenai kompetensi guru dijelaskan di sembilan dimensi yang berbeda sebagai kompetensi bidang, kompetensi penelitian, kurikulum kompetensi, kompetensi pembelajaran seumur hidup (Adib, 2021), sosial-budaya kompetensi, emosional kompetensi, kompetensi komunikasi, informasi dan komunikasi kompetensi teknologi (ICT) dan kompetensi lingkungan. Guru kompetensi mempengaruhi nilai-nilai mereka, perilaku, komunikasi, tujuan dan praktik di sekolah dan juga mereka mendukung pengembangan profesional dan penelitian kurikuler. Jadi diskusi tentang kompetensi guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah sangat penting.

Kompetensi profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional (Mujiyatun, 2019).

Guru adalah seorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru di tengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guru atau seorang yang dapat ditiru, diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, agama (Warisno, 2019). Guru merupakan faktor terpenting karena guru adalah penggerak dari bermacam-macam faktor yang ada, dengan demikian guru dituntut untuk mampu dalam menerjemahkan tujuan dari pendidikan lewat kurikulum, bahan-bahan pengajaran dan lainnya melalui proses belajar mengajar. Upaya guru mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih anak didik bukan suatu hal yang gampang, pekerjaan ini membutuhkan pengalaman yang banyak dan keseriusan. Madrasah yang notabene merupakan subsistem pendidikan nasional dan juga sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki fungsi dan tugas untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional khususnya mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fungsi dan tugas madrasah merupakan realisasi cita-cita umat Islam yang menginginkan *output* dari lembaga pendidikan Islam (madrasah) menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena sudah memahami dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam (PAI) baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas di ketahui bahwa seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi profesional yang tinggi karena seorang guru merupakan tumpuan dari berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan selanjutnya akan menghasilkan *output* dari suatu pendidikan yang baik dan berkualitas. Kalau melihat hal itu tanggung jawab guru sangatlah besar dan berat karena guru tidak hanya mengajar atau transfer ilmu saja melainkan menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Dalam situasi sosial apapun, jabatan guru tetap dinilai oleh warga masyarakat sebagai pemberi inspirasi, penggerak dan pelatih dalam penguasaan kecakapan tertentu bagi sesama khususnya bagi para siswa agar mereka siap untuk

membangun hidup bersama lingkungan sosialnya, dapat dipastikan bahwa guru yang semakin bermutu semakin besar sumbangannya bagi perkembangan diri siswanya dan perkembangan masyarakatnya.

Guru yang memiliki kompetensi akademis dan kompetensi profesional akan mampu mendidik anak didiknya dengan baik dan diharapkan mampu membekali anak didiknya dengan nilai-nilai luhur yang bertujuan agar nantinya dalam menghadapi masa depan mereka mampu mempersiapkan diri mereka dan berperan dalam masyarakat sesuai dengan bakat serta kemampuannya. Sebagai sebuah profesi harus diakui bahwa tugas guru itu amat mulia, karena guru merupakan ujung tombak dalam mengarahkan peserta didik dalam membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia dimasa mendatang.

Peningkatan kompetensi profesional memberikan dampak positif (Estelee Elora Akbar et al, 2020). Jika kompetensi profesional guru dipahami dan dihayati secara sungguh-sungguh, maka fungsi dan tugas guru akan berjalan sebagaimana mestinya dalam dunia pendidikan keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Guru sebagai sebuah profesi yang menuntut adanya kesadaran, dan tanggung jawab yang lebih kuat dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai tenaga pendidik. Diperlukan sebuah komitmen yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara ilmiah maupun moral, agar guru dapat benar-benar berpikir dan bertindak secara profesional sebagaimana profesi-profesi lain yang menuntut adanya suatu keahlian yang lebih spesifik. Sama halnya seorang dokter, ahli hukum, insinyur, pengacara, guru membutuhkan pengetahuan dan kecekatan dasar lainnya untuk melaksanakan tugas lainnya (Mertoprawiro, 2012).

SDIT IQRO Gedong Tataan Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu lembaga pendidikan yang selalu berusaha dan terus meningkatkan mutu pendidikan serta sumber daya manusia yang berkualitas, agar tenaga pendidik lebih berkualitas maka diperlukan berbagai upaya untuk peningkatan kompetensi profesional guru. Peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik di SDIT IQRO Gedong Tataan Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tidak hanya bersifat formal saja, antara lain guru mengikuti seminar, pelatihan dan sebagainya. Peningkatan juga bersifat informal, yang mana guru-guru berdiskusi dan bertukar pikiran tentang bagaimana metode dan strategi dalam pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang menarik sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa di mana siswa terlihat bosan dan jenuh walaupun secara keseluruhan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah baik dan menarik di mana rata-rata guru menggunakan teknologi dalam semua kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terpaku dalam satu arah yaitu kepada guru walaupun masih ada guru yang menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik

cenderung fluktuatif bahkan mengalami penurunan ini dikarenakan kegiatan dengan metode ceramah kurang menarik bagi siswa, peserta didik terlihat semangat ketika dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran di mana kegiatan pembelajaran berjalan lebih variatif sehingga motivasi belajar peserta didik juga meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka kompetensi profesional guru Agama Islam (PAI) masih perlu di optimalkan lagi sehingga nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah ini bukan hanya mencari ilmu saja (*kognitif*), tetapi dapat dihayati (*afektif*), dan diamalkan (*psikomotorik*) dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya tugas guru agama sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka kompetensi profesional guru harus dimiliki oleh setiap guru Pendidikan Agama Islam (PAI), oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **"Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SDIT IQRO Gedong Tataan Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran"**.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field riseach*) yang bersifat kualitatif, ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Hakekatnya penelitian lapangan ini merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat, dengan tujuan memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: (1) metode observasi, (2) metode wawancara dan (3) metode dokumentasi (Moleong, 2017).

Analisis data penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data, pengelompokan menurut variabel, reduksi data, penyajian data, memisahkan outlier data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (M. Subana dan Sudrajat, 2001).

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan realibilitasnya adalah datanya. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak perbedaan antara yang dilaporkan peneliti

dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara menggunakan triangulasi (Suharsimi Arikunto, 2018).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi sumber sebagai keabsahan data, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber. Misalnya, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kompetensi profesional guru PAI di SDIT IQRO Gedong Tataan Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada kepala sekolah dan rekan guru PAI di SDIT IQRO Gedong Tataan Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, sehingga demikian pula untuk aspek lainnya, dilakukan uji keabsahan data menggunakan cara triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menguasai Keilmuan Sesuai Bidang

Penguasaan materi keilmuan sesuai bidang pengetahuan yang akan diijarkan merupakan kompetensi pertama yang harus dimiliki guru sebagai dasar untuk melaksanakan program pembelajaran yang lebih bermakna. Bahan bidang studi terdiri atas pokok-pokok bahasan atau materi-materi pelajaran yang disajikan setiap kali tatap muka di kelas. Materi pelajaran memberikan inti informasi yang diperlukan dalam pokok bahasan, selanjutnya informasi menumbuhkan pengetahuan dan hasil akhirnya adalah pemikiran intelektual dan pemahaman. Sedangkan pokok bahasan adalah nama satuan atau komponen mata pelajaran yang membahas isi bidang pengetahuan yang akan dipelajari.

2. Mengelola Program Belajar Mengajar

Kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran disebut sebagai kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Pengelolaan tempat belajar/ruang kelas
- b. Pengelolaan siswa
- c. Pengelolaan materi pembelajaran
- d. Pengelolaan sumber belajar.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik selain itu kemampuan pedagogik ditujukan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik di dalam proses belajar mengajar, tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal.

3. Mengelola Kelas

Suatu keterampilan yang harus dimiliki seorang pendidik adalah pengelolaan kelas, pengelolaan kelas hal yang berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Sedangkan

pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar (pembinaan, pengenalan terhadap siswa, penghentian perilaku peserta didik yang menyeleweng dari pengelolaan kelas, penyelesaian tugas tepat waktu, pemberian sanksi atau hukuman), di dalam mencakup pengaturan peserta didik dan fasilitas.

4. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan

Berdasarkan studi empiris yang penulis lakukan diketahui bahwa ternyata mayoritas guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidik masih belum maksimal dalam mengembangkan profesionalismenya diluar mengajar. Guru masih disibukkan dengan pekerjaan administrasi apalagi untuk yang mengajar kelas banyak seperti di SD atau MI dalam usahanya untuk menguasai karakteristik bahan ajar dan peserta didik diperlukan metode dan strategi pembelajaran, metode dan strategi belajar yang ideal tentu saja tidak dapat disamakan antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya. Guru bukan hanya sebagai pengajar tapi juga sebagai pendidik yang dapat melakukan penyesuaian bahan ajar dan peserta didik.

5. Menggunakan Media Pembelajaran/Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien, meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dapat dilakukan mulai dari diri sendiri. Guru harus mampu memberi motivasi kepada diri sendiri untuk mengembangkan profesionalisme, karena guru secara teoritis harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk belajar secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menantang dan menyenangkan apabila guru dapat memulai dari diri sendiri, paling tidak guru mampu untuk melakukan kegiatan kolektif dan berbagi pengalaman mengajar serta pengembangan yang lainnya.

Sementara partisipasi guru dalam pendidikan dan pelatihan, masih mengandalkan dana dari sekolah, padahal tujuan dari pemberian tunjangan sertifikasi salah satunya agar guru dapat mengikuti pendidikan dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru. Sementara kegiatan pemagangan jumlah guru yang tahu masih terbatas dan tidak mengetahui bagaimana pemagangan ini dilaksanakan. Kegiatan pengembangan yang lainnya seperti publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif; karya inovatif; presentasi pada forum ilmiah; publikasi buku teks pelajaran yang lolos penilaian oleh Badan Standar Pendidikan Nasional, publikasi buku pengayaan, publikasi buku pedoman guru, publikasi pengalaman lapangan pada pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus dan/atau penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang

diberikan oleh pemerintah atau pemerintah daerah mayoritas responden belum melakukannya.

Menelaah kompetensi guru yang diatur dalam permendiknas tersebut memperlihatkan begitu banyaknya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar, sehingga diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensi dirinya sebelum membelajarkan peserta didik untuk mencari, menggali dan menemukan kompetensinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling *well informed* terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang dan berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah peserta didiknya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan baik dari peserta didik, orang tua maupun masyarakat. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif artinya, guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus.

Berdasarkan pemaparan di atas maka implementasi pengembangan profesionalisme guru belum dapat dilakukan dengan baik yang disebabkan karena guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai. Guru sering menampilkan diri sebagai sosok „maha tahu“ yang tidak mungkin salah sedangkan anak secara tidak sengaja diperlakukan sebagai sosok „maha tidak tahu“ yang tidak boleh salah.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat diketahui bahwa guru sudah dengan sangat baik dalam penggunaan media pembelajaran/teknologi mulai dari slide, buku, tipe-recorder, kaset, laptop, film dan LCD semua di gunakan dengan baik dan sistematis sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru PAI juga sangat pandai dalam memilih media pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan sangat efektif, efisien dan menyenangkan karena seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya, akan tetapi juga harus mampu memilih media yang tepat dan mampu mendayagunakan media tersebut sesuai dengan karakteristik materi ajar.

Hasil penelitian di atas yang dilakukan di SDIT IQRO Gedong Tataan Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran didapatkan hasil bahwa kompetensi profesional guru PAI sudah sudah dilaksanakan dengan optimal. Hal

ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru PAI di SDIT IQRO Gedong Tataan Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sudah baik. Dalam kompetensi profesional guru, guru dituntut untuk memiliki penguasaan materi yang diajarkan, mampu mengelola kelas, mampu mengelola program belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, mampu menggunakan media atau sumber teknologi yang ada, guru juga harus mampu menilai siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah mampu menguasai materi yang telah diajarkan.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa dan setiap guru harus memiliki kompetensi yang relevan dengan tanggung jawabnya tersebut. Serta sesuai dengan teori Djamarah yang menjelaskan bahwa:

Sebagai seorang fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI di SDIT IQRO Gedong Tataan Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dengan didukung fasilitas belajar yang memadai berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hal mendorong siswa untuk lebih rajin dan giat dalam kegiatan pembelajaran kompetensi dasar menggunakan peralatan kantor sehingga hasil belajar siswa yang diharapkan semakin baik dan mendapatkan hasil yang optimal, dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan baik secara observasi dan wawancara diketahui bahwa dari ke-4 (empat) guru Pendidikan Agama Islam (PAI) guru mata pelajaran yang sangat menonjol dalam berbagai kegiatan adalah guru Akidah Ahlaq hal itu dapat dilihat dari beberapa hal antara lain:

1. Guru Akidah Ahlaq memiliki kemampuan penguasaan materi yang cukup baik hal itu dinyatakan dengan penyampaian materi secara lancar, sistematis dan konstruktif sehingga pembelajaran lebih terarah dan terstruktur selain itu guru Akidah Ahlaq juga menggunakan metode diskusi, kelompok dan debat aktif dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan
2. Guru Akidah Ahlaq mampu melakukan pengelolaan program belajar mengajar secara cepat dan tepat yang meliputi pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan materi pembelajaran dan pengelolaan sumber belajar sudah mampu dilaksanakan dengan baik dan optimal
3. Guru Akidah Ahlaq mampu melakukan pengelolaan kelas sesuai dengan keinginan dari peserta didik sehingga peserta didik tidak jenuh dan semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran di kelas
4. Guru Akidah Ahlaq sudah melakukan pengembangan profesi secara

berkelanjutnya hal itu dikarenakan guru Akidah Ahlaq sudah mendapatkan sertifikasi pendidikan selain itu guru Akidah Ahlaq juga rutin dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan karya inovatif berupa membuat alat peraga pembelajaran

5. Guru Akidah Ahlaq selalu menggunakan media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran mulai dari slide, buku, tipe-recorder, kaset, laptop, film dan LCD semua di gunakan dengan baik dan sistematis sesuai dengan materi yang akan disampaikan hal itu dilakukan dikarenakan agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif, efesien dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SDIT IQRO Gedong Tataan Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran di SDIT IQRO Gedong Tataan Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran maka dapat diberikan kesimpulan bahwa semua kompetensi profesional sudah mampu di jalankan dengan optimal walaupun masih perlu adanya peningkatan di semua indikator, dari kelima indikator kompetensi profesional kompetensi yang berhasil di jalankan dengan baik dan maksimal adalah penggunaan media pembelajaran/teknologi hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT IQRO Gedong Tataan Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sudah dengan sangat baik dalam penggunaan media pembelajaran/teknologi mulai dari slide, buku, tipe-recorder, kaset, laptop, film dan LCD proyektor semua digunakan dengan baik dan sistematis sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga sangat baik dalam memilih media pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan sangat efektif, efesien dan menyenangkan karena seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya, akan tetapi juga harus mampu memilih media yang tepat dan mampu mendayagunakan media tersebut sesuai dengan karakteristik materi ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di*, 7(01), 232–246.
- Estelee Elora Akbar et al. (2020). Optimization of Human Resources Quality in Improving The Performance of Islamic Banking Employees. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(2), 136–144.
- Ismail SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* LSIS. Media Group.
- M. Subana dan Sudrajat. (2001). *Dasar- dasar Penelitian Ilmiah*. CV. Pustaka Setia.

- Mertoprawiro, S. (2012). *Pembinaan Gerakan Pramuka Dalam Membangun Watak Dan Bangsa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujiyatun. (2019). Pembentukan Nilai Karakter Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam. *Mubtadiin*, 2(02), 115–129.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama.
- Nasrun, N. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RnD)*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Syaiful Rohman; Siti Nurhasanah. (2019). Paham Radikalisme Berdasarkan Perspektif Agama. *JOURNAL OF Terrorism Studies*, 1(1), 18–32.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>